

Peran Kepala Sekolah Berbasis Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru

Emi Mustaqimah¹, Djamaluddin Perawironegoro²

¹ Universtas Ahmad Dahlan, Yogyakarta; 2207052027@webmail.uad.ac.id

² Universtas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia; djamaluddin@mpai.uad.ac.id

Keywords:

Role, Principal,
Education Quality,
Learners

Abstract

Educational quality-based leadership plays a key role in attracting new students to an educational institution. Quality-based leadership can increase the number of new students through superior programs such as BTQ, ICT learning, and education about batik. Improving the quality of education requires effective and efficient management of all institutional components, including educators, education staff, students, facilities and finance. Overall, effective leadership and quality educational programs have an important role in increasing the number of new students in an educational institution. The aim is to find out the role of school principals in increasing the number of students and to find out what programs can attract and attract new prospective students. The research method is qualitative, which is field research because the data produced is in the form of written or spoken words from objects and behavior that can be observed. The research results show that the quality-based leadership program in increasing the number of students at SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 shows encouraging numbers in line with the targets to be achieved and satisfies education users.

Kata kunci:

Peran, Kepala Sekolah,
Mutu Pendidikan,
Peserta Didik

Abstrak

Kepemimpinan berbasis mutu pendidikan memegang peran kunci dalam menarik peserta didik baru ke sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan berbasis mutu dapat meningkatkan jumlah peserta didik baru melalui program-program unggulan seperti BTQ, pembelajaran TIK, dan pendidikan tentang batik. Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan efektif dan efisien seluruh komponen lembaga, termasuk pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana-prasarana, dan keuangan. Secara keseluruhan, kepemimpinan efektif dan program pendidikan berkualitas memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di sebuah lembaga pendidikan. Tujuannya untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik dan untuk mengetahui program apa yang bisa menarik dan mampu mendatangkan calon peserta didik baru. Metode penelitiannya kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (field research) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kepemimpinan berbasis mutu dalam meningkatkan jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah wirobrajan 2 menunjukkan jumlah yang menggembirakan sesuai dengan target yang ingin dicapai dan memuaskan pengguna pendidikan.

Corresponding Author:

Emi Mustaqimah

Universtas Ahmad Dahlan, Yogyakarta; 2207052027@webmail.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang berkembang saat ini mengharuskan lembaga pendidikan memperhatikan mutu pendidikan. Dan hal tersebut tidak dapat di tawar-tawar lagi, Berkaitan dengan penjaminan mutu, pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa penjamin dan pengendalian mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan perlu dilakukan dalam tiga program terintegrasi yaitu evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi (Krisbiyanto, 2019). Dalam peningkatan penjaminan mutu pendidikan maka pemenuhan standar nasional mencakup: 1) Standar Kompetensi lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar proses, 4) Standar Pendidik dan Tenaga Pendidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pembiayaan Pendidikan, 7) Standar Penilaian (Fattah, 2017).

Mutu pendidikan harus memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yaitu peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak lainnya (Krisbiyanto, 2019). Sehingga peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu pilar dalam mengembangkan sumber daya manusia guna pembangunan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dilakukan pengembangan kurikulum, Visi dan misi, peningkatan kompetensi guru dan pemenuhan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. (Krisbiyanto, 2019).

Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai (Fauzi, 2017)

Mutu pendidikan tidak lepas dari peran serta Kepemimpinan Kepala sekolah (Utu, 2021). Bermutu atau tidaknya suatu lembaga pendidikan Islam tergantung pada pemimpin yang menjalankan gaya kepemimpinan serta kemampuan manajemen yang efektif dengan mengambil inisiatif dan prakarsa untuk mewujudkan visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Maka tidak mengherankan bila dia disebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya (Kurniyatillah et al., 2021).

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin dalam lembaga pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan menjadi strategi dan krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala sekolah (Minsih et al., 2019).

Mengingat perannya yang sangat besar, keuletannya serta kewibawaannya dalam membuat langkah- langkah baru sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, setidaknya harus memiliki kompetensi dasar manajerial yaitu keterampilan teknis (*technical skill*) (Subaidi, 2020). Menurut Veithzal Rivai (2009) dalam artikel Subaidi dinyatakan

bahwa dalam kajian manajemen, kepemimpinan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Artinya, pemimpin merupakan faktor penentu berhasil dan tidaknya suatu organisasi. Untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi, tentu saja seorang pemimpin memiliki kualitas yang baik, yaitu mampu mengelola dan menggerakkan organisasi sesuai dengan asas-asas manajemen modern, serta bersedia memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada bawahan dan masyarakat luas.

Tan (2016) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki empat fungsi, yaitu (1) *managing the teaching-learning program*, (2) *designing the organization to emphasize collaborative decision-making processes among different stakeholders*, (3) *developing an academic school vision and giving directions*, (4) *understanding and developing teachers* (Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, 2018:67).

Tulisan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan tentang keberadaan lembaga pendidikan Islam di tanah air yang sebagian besar mutunya belum menggembirakan. Semangat umat untuk menyelenggarakan pendidikan sebenarnya sangat tinggi yang ditandai dengan banyaknya jumlah lembaga pendidikan Islam. Akan tetapi semangat yang tinggi tersebut seringkali kurang disertai dengan sikap profesionalisme dalam penyelenggaraan sehingga pendidikan Islam di tanah air sebagian besar berada dalam siklus negatif yang antara lain: siswa sedikit dan bermutu rendah, fisik dan fasilitas minim, kualitas, profesionalisme dan gaji guru rendah, proses pembelajaran tidak efektif, kualitas *out put* rendah, kepercayaan masyarakat rendah dan seterusnya (Syamsul, 2012).

Untuk memecahkan permasalahan tersebut dan sekaligus dalam rangka melakukan pembaharuan pendidikan Islam menjadi sekolah yang baik (*good school*) atau sekolah yang efektif (*effective school*) atau sekolah unggul (*excellence school*), bukan sekedar membutuhkan berbagai teori modernisasi dan pemberdayaan, melainkan *jihad*; yaitu usaha kerja keras lahir dan batin, penuh kesungguhan, keihlasan, pengorbanan, kepahlawanan, keteladanan dan kepedulian dengan memobilisasi segala sumber daya untuk mencapai suatu cita-cita bersama, suci dan luhur. Jihad dengan demikian merupakan kata kunci (*key word*) untuk merubah kondisi pendidikan Islam dari tidak diminati menjadi berprestasi, dari tidak berkualitas menjadi berkualitas, dari tidak berdaya menjadi berdaya (Syamsul, 2012).

SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta yang terletak di kelurahan Pakuncen, Wirobrajan memiliki letak yang sangat strategis, yakni berada di pinggir jalan satu komplek dengan masjid kuncen (masjid keraton). Sebagai sekolah swasta yang berada dibawah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah, sekolah tersebut mampu bertahan sampai saat ini. Hasil wawancara dengan Ibu SA selaku Kepala sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 menyampaikan bahwa sekolah tersebut telah berusia 46 tahun jika dilihat dari SK Berdirinya pada tanggal 01-09-1977. Meskipun proses belajar mengajar telah berjalan sebelum SK tersebut turun. Hasil wawancara dengan keluarga H. Dh selaku pewakaf tanah bahwa sekolah tersebut dibuat oleh ayahnya dengan alasan untuk memudahkan masyarakat sekitar Pakuncen untuk

bisa bersekolah dengan alasan lebih dekat dan bisa menampung siswa yang beragama Islam, kenapa karena saat itu belum adanya sekolah Islam di sekitar Wirobarajan.

Perkembangan pendidikan saat ini sekolah-sekolah swasta khususnya sekolah Muhammadiyah harus mampu berbenah dengan baik. Sekolah swasta harus mampu menawarkan program sekolah dengan baik sehingga sekolah bisa menjadi salah satu pilihan orang tua untuk bisa menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Program sekolah yang baik akan menjadi salah satu daya tarik orang tua untuk bisa mempercayakan putra putrinya bisa bersekolah di sekolah tersebut. Perkembangan globalisasi menjadi sebuah kekhawatiran orang tua akan dampak buruknya bagi sang anak. Dan salah satu solusi bagi orang tua maka memilih sekolah yang berkualitas dan sarat dengan nilai-nilai agama adalah pilihan yang terbaik. Hal ini dimanfaatkan SD Muhammadiyah Wirobarajan 2 Untuk bisa menjawab kekhawatiran calon orang tua yang akan mendaftarkan putra-putrinya.

Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menjawab tantangan zaman, sebab arus globalisasi tidak bisa dihindarkan tetapi butuh keseimbangan dalam mensikapinya, tak terkecuali dengan SD Muhammadiyah Wirobrajan 2. Perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi jiwa anak-anak sekolah. Perkembangan tersebut masuk ke dalam jiwa mereka. Dampak positifnya adalah mereka lebih mudah mendapatkan informasi dan bisa berkomunikasi dengan cepat, akan tetapi dampak negatifnya anak-anak belum mampu memfilter informasi dengan baik. Hal ini yang menjadikan SD Muhammadiyah Wirobarajan 2 terus berupaya mewujudkan visi (Terwujudnya generasi Islam yang tagguh Iman dan Taqwa, unggul ilmu Pengetahuan dan Teknologi, trampil, berbudaya, Dan peduli terhadap lingkungan) dan misinya (membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah, membekali ilmu Pengetahuan dan teknologi, mengembangkan ketrampilan, mengenalkan budaya Islam, lokal, Nasional, dan menjaga lingkungan) dengan baik (<https://nusagama.com/sd-muhammadiyah-wirobarajan-ii-yogyakarar>) .

Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Ibu SA bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah menyusun rencana dan program sekolah, membina kesiswaan, pembelajaran dan ketenagaan, administrasi sekolah serta membina hubungan dan melaksanakan kerja sama/hubungan dengan masyarakat. Salah satu yang disampaikan beliau bahwa anak-anak sekolah khususnya sekolah dasar masih dalam kondisi labil, ibarat kertas kosong maka kita bisa mewarnainya dengan warna yang sangat baik. Jika pembiasaan dan bekal dari sekolah baik, maka anak-anak akan bisa melanjutkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sehingga ada nilai karakter yang berbeda antara anak yang bersekolah di SD biasa dan SD Muhammadiyah yang berlabel Islam.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu PJ selaku guru kelas di SD tersebut menyampaikan bahwa sebelumnya SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 sepi peminat, alasannya adalah masyarakat lebih memilih sekolah Muhammadiyah

lainnya yang berdekatan yang memberikan prestasi menjanjikan, alasan lainnya adalah SD Muhammadiyah wirobrajan 2 berdekatan dengan 2 sekolah milik pemerintah yang jaraknya berdekatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan jumlah peserta didik dan untuk mengetahui program apa yang bisa menarik dan mampu mendatangkan calon peserta didik baru. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi, baik secara teoretis maupun praktis terhadap lembaga pendidikan, khususnya sekolah Muhammadiyah. Dari sisi teoritis, dapat menambah pengetahuan tentang peranan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja sumber daya guru, sedangkan dalam sisi praktis, bisa menambah pengetahuan kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin pendidikan dalam mencapai mutu pendidikan dan kinerja guru sekolah.

Dalam penelitian Ardhana Januar Mahardhani dalam artikel Kepemimpinan Ideal Kepala sekolah bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah memiliki beberapa peran kunci, termasuk sebagai evaluator, pemimpin, supervisor, inovator, motivator, manajer, dan administrator. Ketika kepala sekolah menjalankan perannya dengan baik, dampak yang dihasilkan akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama jika manajemen berbasis sekolah diterapkan dengan baik.

Dalam penelitian Emilia kurniawati dkk bahwa Kepala Sekolah SDN 14 Betung telah sukses sebagai pemimpin, manajer, dan wirausahawan yang memajukan mutu pendidikan. Mereka mencapai peningkatan prestasi siswa. Strategi MBS yang digunakan berhasil, dengan kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan karyawan. Kepala sekolah memberikan contoh disiplin dan berusaha mengatasi hambatan, seperti kurangnya pengetahuan tentang MBS dan pemikiran yang kohesif, dengan pendekatan positif.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan dengan berbasis mutu pendidikan akan mampu meningkatkan jumlah calon peserta didik baru, membuat sebuah program yang menarik dan bisa diminati oleh calon siswa adalah sebuah strategi yang tepat, sasaran sekolah adalah kebutuhan calon siswa dan peminatan calon siswa dalam program tersebut yaitu program BTQ (membaca tartil dan tahfiz), IT dan membatik.

Metode Penelitian.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari obyek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, teknik-teknik pelengkap, seperti foto, rekaman dan lain-lain.

Peneliti terfokus pada kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Peneliti sebagai instrumen yaitu melakukan pengamatan mengenai kepemimpinan kepala sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Selanjutnya

melakukan wawancara secara mendalam mengenai berbagai pertanyaan pada narasumber yaitu kepala sekolah, guru dan wali siswa. Selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi yang nyata dari Kepala Sekolah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah berkualitas di SD Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Dalam penelitian kualitatif bisa menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Analisis data kualitatif yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisisnya ada 3 tahap yaitu sebagai berikut: Reduksi, display dan verifikasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Jumlah peserta didik

Salah satu acuan indikator keberhasilan kepala sekolah diukur dari mutu pendidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Fitrah, 2022). Kualitas kepemimpinan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat menentukan berhasil tidaknya organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tugas terpenting dan terutama dari seseorang pemimpin ialah memimpin orang, memimpin pelaksanaan pekerjaan dan menggerakkan sumber-sumber material.

Kualitas kepemimpinan harus dilaksanakan melalui pengembangan kemampuan dalam berfikir dan tetap dalam kendali iman. Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan menetapkan keputusan yang akan mewarnai kualitas kegiatan setiap orang yang akan memimpin bawahannya, disamping itu juga harus diiringi dengan peningkatan kemampuan berkomunikasi agar mampu mewarnai dan mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku orang-orang yang dipimpinnya. Peningkatan kemampuan berfikir dan kemampuan berkomunikasi akan menghasilkan keputusan-keputusan yang tepat dalam memecahkan masalah secara efektif dan bersifat aplikatif (Fauzi, 2017).

Kebijakan dan keputusan dalam peningkatan mutu pendidikan akan berpengaruh kualitas pendidikan. Jika kualitas dalam sebuah lembaga baik maka akan meningkatkan jumlah peminatan calon peserta didik baru. Tantangan saat ini dari dunia luar sedikit banyak memberikan rasa

kekhawatiran terhadap orang tua, sehingga harapan untuk bisa menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berkualitas dengan syarat nilai-nilai agama menjadi sebuah pilihan yang terbaik. Dengan alasan bahwa sekolah dasar adalah pondasi pertama dan utama dalam perkembangan anak baik secara kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual.

Seperti halnya di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2, sekolah yang bernaung di bawah Majelis pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah memiliki visi “Terwujudnya generasi Islam yang tagguh Iman dan Taqwa, unggul ilmu Pengetahuan dan Teknologi, trampil, berbudaya, Dan peduli terhadap lingkungan”. Dan Misi “membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai al-Qur’an dan as-Sunnah, membekali ilmu Pengetahuan dan teknologi, mengembangkan ketrampilan, mengenakan budaya Islam, lokal, Nasional, dan menjaga lingkungan”.

Menurut Ibu KS SA dalam wawancara di ruangan beliau, bahwa untuk menjadikan sebuah lembaga pendidikan itu maju dan berkualitas serta bisa diminati, dicari dan dibutuhkan perlu adanya sebuah gerakan perubahan dari pola lama ke pola baru. Perubahan itu membawa kepada sebuah kata jihad untuk bisa merubah dengan bersungguh-sungguh, kerja keras dan ikhlas. Motivasi utama dalam perubahan tersebut menurut Ibu SA adalah bagaimana SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 menjadi sekolah yang efektif, religius, dan unggul. Sependapat dengan penegasan beliau bahwa suatu lembaga jika tidak ada sebuah perubahan dan pencerahan dari pemimpin yang baru maka sangat sedikit lembaga tersebut yang bisa berkembang dengan cepat.

Menurut beliau hal pertama yang dilakukan saat menjadi Pimpinan di sekolah tersebut adalah dengan niat untuk merubah menjadi lebih baik. Dengan moto “ jika ada jalan kebaikan pasti ada jalan kemudahan”. Pembinaan yang dilakukan adalah dengan mengaudit keuangan sekolah. Meskipun membutuhkan proses waktu pada akhirnya manajemen keuangan bisa dikelola dengan baik.

Dengan modal pengalaman menjadi guru kelas di sekolah Muhammadiyah sebelumnya dan menjadi pimpinan salah satu TPQ di kampung tempat tinggalnya, menjadi modal awal dalam memimpin SD Muhammadiyah wirobrajan 2. Strategi dalam memimpin lebih menitikberatkan pada inovasi kabaruan dan memberikan inspirasi dalam setiap perubahan.

Letak SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 yang berada di samping kanan dan kiri masjid Kuncen memberikan ruang bagi terlaksananya program-program keagamaan yang lebih mencerahkan. Hasil wawancara dengan Ibu KS SA bahwa untuk meningkatkan kualitas/mutu sekolah maka merencanakan program yang menarik, menjadi salah satu kuncinya, meskipun harus ada suntikan dana untuk bisa mengembangkannya. Menurut Ibu SA bahwa dukungan PCM, masyarakat, orang tua siswa, guru dan karyawan mampu menjadi penopang dalam gerakan perubahan.

Program Kepemimpinan Berbasis Mutu Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru

Mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga tersebut mengelola dan mengembangkan seluruh komponen / unsur-unsur lembaga tersebut (pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, dan keuangan)(Kuntoro, 2022). Begitu juga dengan kepemimpinan Ibu SA, bahwa mustahil sekolah bisa maju, menarik dan meningkat jumlah peserta didik baru tanpa ada program-program sekolah yang unggul dan berkualitas.

Hasil wawancara dengan Ibu SA bahwa diantara program-program tersebut antara lain:

1. BTQ (baca tulis Qur'an dan Tahfidz).

Dengan latar belakang pengalaman menjadi pimpinan di salah satu TPQ di tempat tinggalnya, maka manajemen pengelolaan BTQ ditangani dengan profesional. Dengan merubah strategi dari pengajar, metode dan waktu. Untuk pengajar BTQ beliau merekrut beberapa ustadz/ustadzah yang sebelumnya pernah mengajar TPQ di sekolah tersebut ditambah pengajar dari luar, karena membutuhkan 9 pengajar BTQ dalam sekali waktu. Dan untuk menjadi pengajar BTQ juga melalui proses tes kualitas suara, tajwid dan hafalan, sehingga diharapkan dalam mengajar benar-benar bersungguh-sungguh.

Metodenya BTQ melakukan kerja sama dengan Tim Umami yang dikelola oleh ustadz Amar. Untuk peserta didik dikelompokkan sesuai kemampuannya pada jenjang tingkatan kelas. Masing kelompok diajar oleh 1 ustadz/ustadzah. Dan untuk hasil dari proses pembelajaran tersebut telah mampu menghasilkan peserta didik yang bisa membaca dengan fasih dan benar.

Waktu yang disediakan oleh sekolah dalam kegiatan BTQ tersebut dari pukul 07.00-09.00, dengan 12x pertemuan dalam 1 bulan. Penambahan selain BTQ adalah hafalan bersama-sama. Sehingga pada setiap kelompok memiliki tingkatan hafalan yang berbeda-beda. Selain itu menurut keterangan dari Ibu SA bahwa ustadz/ustadzah BTQ yang dari luar sekolah adalah bagian dari pengajar resmi di sekolah tersebut, sehingga tercipta hubungan yang baik antara pengajar dan sekolah. Sehingga total pengajar di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 berjumlah 29 dengan jumlah siswa 146. Untuk murojaah (Uji kemampuan)



Gambar 1. Kegiatan BTQ di Masjid Kuncen

2. TIK

Program ini salah satu yang menjadi unggulan di SD tersebut, menjawab tantangan zaman saat ini maka lembaga pendidikan Muhammadiyah harus bisa berbenah dan berubah sesuai dengan eranya. Peserta didik yang lahir di era saat ini adalah peserta didik yang sangat berdampingan dengan teknologi dan media sosial.

Generasi Alpha atau yang dikenal juga sebagai 'anak-anak milenium' merupakan generasi termuda saat ini. Mereka adalah individu yang lahir pada tahun 2011-2025. Mengingat generasi ini masih berada di usia anak-anak, maka karakteristik umumnya masih belum terlihat jelas. Namun menurut seorang peneliti sosial Mark McCrindle, generasi ini akan menjadi kelompok yang sangat besar dengan hak mereka sendiri.

Sama seperti dengan Gen Z, Generasi Alpha juga menjadi generasi yang melek teknologi dan lebih cerdas secara digital dari generasi sebelum mereka. Namun, hal tersebut tentunya dapat menjadi *concern* bagi orang tua. Pasalnya, dibutuhkan strategi khusus untuk mendidik anak-anak yang lahir pada generasi ini agar mereka menjadi anak yang mahir teknologi namun tetap menghargai nilai-nilai kekeluargaan.

Begini karakteristik yang dimiliki oleh Generasi Alpha pada umumnya. 1). Memiliki potensi untuk membawa pembaruan bagi kehidupan sosial dan memajukan masyarakat, 2). Memiliki pemikiran dan opini yang kuat, 3. Tidak suka dibatasi dengan aturan, 4). Senang berinovasi. Mereka tidak takut untuk mencari sesuatu yang baru dan tanpa ragu akan beralih pada hal tersebut (<https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha>).

Dengan tantang tersebut maka pembekalan yang dilakukan Pimpinan SD Muhammadiyah Wirobarajan 2 adalah memasukan pembelajaran TIK ke dalam salah satu ekstra wajib di sekolah.



Gambar 2. Kegiatan TIK di lab. Komputer

3. Membatik

Pemberian materi lokal sebagai bagian pendidikan yang berkarakter, salah satunya adalah mengenal dan memahami batik sebagai hasil budaya nusantara. Pembelajaran batik perlu di perkenalkan pada anak SD khususnya di wilayah yang memang menjadi katong dan pusat batik seperti di Surakarta, hal ini berkaitan dengan kesinambungan dan pelestarian. Batik merupakan keragaman corak yang menjadi bagian kehidupan masyarakat Jawa sejak lama merupakan ekspresi yang menggambarkan pengharapan

maupun cita-cita². Sehingga dapat dikatakan bahwa batik merupakan hasil kebudayaan yang perlu dipelajari dan dikembangkan sejak usia sekolah dasar karena sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Selain itu pentingnya mengenal dan mempelajari batik pada anak SD antara lain.

- a. Menyalurkan keingintahuan anak.
- b. Menumbuhkan kreativitas anak
- c. Melestarikan Warisan Budaya Indonesia
- d. . Menumbuhkan pendidikan berkarakter (Sudarwanto, 2021).

Hasil wawancara dengan Ibu SA bahwa peserta didik belajar membatik diharapkan selain pemahaman di atas adalah membangun jiwa kewirausahaan peserta didik. Bukti nyata dari hasil tersebut adalah hasil batik dari siswa SD Muhammadiyah 2 Wirobarajan telah mampu di pasarkan pada saat pameran seni di gedung siti Khodijah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dalam rangka menyambut MUSCAB PCM dan PCA Wirobrajan.



Gambar 3. Pembelajaran seni batik

Dengan program-program yang telah berjalan selama 4 tahun mampu merubah jumlah peningkatan peserta didik di sekolah tersebut. Kepuasan dari walisiswa yaitu Ibu UL bahwa alasan menyekolahkan putrinya di sekolah tersebut adalah program BTQ yang menarik, bukti nyatanya bahwa putrinya mampu membaca al-Qur'an dengan sangat fasih dan jelas sesuai ilmu tajwid.

Berikut ini jumlah peserta didik di kelas 1 (1 Rombel)

No	Tahun	Jumlah
1	2020/2021	29
2	2021/2022	27
3	2022/2023	37
4	2023/2024	26

Tabel 1. Jumlah peserta didik

Membangun mutu pendidikan tidak lepas dari dukungan semua pihak yang bersinergy dengan sekolah tersebut antara lain : Pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Cabang Aisyiyah (PCA), PRM, PRA, wali siswa, komite sekolah dan komite kelas, wali siswa, dan guru karyawan SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta.

Kesimpulan

Kepemimpinan yang efektif memiliki peran vital dalam pengembangan lembaga pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik baru. Seorang pemimpin yang memahami pentingnya mutu pendidikan akan menerapkan berbagai program unggulan seperti BTQ, pembelajaran TIK, dan pembelajaran batik sebagai daya tarik bagi calon peserta didik. Kesuksesan ini dapat dicapai melalui pengelolaan yang efektif dan efisien terhadap seluruh komponen lembaga pendidikan, mulai dari sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan), peserta didik, sarana dan prasarana, hingga aspek keuangan. Dengan menggabungkan kepemimpinan yang berkualitas dan program pendidikan yang inovatif, sebuah lembaga pendidikan dapat meningkatkan daya tariknya dan secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan jumlah peserta didik baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengelola mutu pendidikan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Aryawan, I. W. (2019). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi*. 5(2), 132–141.
- Asbari, M., Budi santoso, P., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *JIMUPB Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 7–15.
- Fadhli, M. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3840–3848. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1068>
- Fattah, N. (2017). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Adriyani Kamsyach (ed.); ke 3). PT Remaja Rosdakarya.
- Fauzi, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 42–53. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.31>
- Fitrah, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Imtinan, N. F. (2021). GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5 . 0. 11, 189–197. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2021.10.2.226-251>
- Khumaini, F., & Wiranata, R. R. S. (2019). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Kuntoro, A. T. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Hijri*, 11(2), 159. <https://doi.org/10.30821/hijri.v11i2.13072>
- Kurniyatillah, N., Rachmawati, S. Ed., Amirah, & Sulaiman, N. S. (2021). Kepemimpinan Otoriter Dalam Manajaemen Pendidikan Islam. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 160–174. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3127>
- Subaidi. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Kinerja Guru Di MAN 1 Pati. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2).
- Sudarwanto, A. (2021). *Batik sebagai media pembelajaran pada siswa sekolah dasar di sdn tugu jebres* (Vol. 4, Issue 20).
- Suti, M. (2011). Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pnedidikan. *Jurnal MEDTEK*, 3(2), 1–6.

- Syamsul, H. (2012). Kepemimpinan Spiritual Solusi Mengatasi Krisis Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 6(1), 25-50.
<https://www.journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/41/31>
- Utu, N. M. dan B. S. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 25-42.